

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan untuk kebutuhan publik harus sesuai dengan standar laporan keuangan yang semestinya. Konsep kehati-hatian akuntansi di mana perusahaan menjaga agar tidak melebih-lebihkan atau pun mengecilkan data keuangan yang akan dibuat untuk laporan keuangan. Namun, perusahaan juga harus jujur dalam pencatatan jumlah aset dan tidak mengecilkan kewajiban. Transaksi pendapatan dicatat ketika sudah pasti sedangkan transaksi biaya atau kewajiban dicatat ketika sudah besar yang akan terjadi. Oleh karena itu pada awal tahun 2020 merupakan masa terberat bagi investor karena saham naik besar-besaran akibat dari virus *corona* (*Coronavirus Disease 19* atau disingkat COVID-19) lebih dari 150 negara di dunia yang terkena dampak dari virus *corona* (Syamsu:2021).

Pada pandemi virus *corona* terjadi perubahan seperti dilakukan pembelajaran daring, tempat makan atau restoran yang hanya memperbolehkan *take away*, dalam beribadah harus menjaga jarak, sarana olahraga, pariwisata dan beberapa perusahaan mengurangi karyawan untuk meminimalisir penularan virus *corona*. Oleh karena itu, perusahaan yang terdampak pandemi akan mengalami penurunan pemasukan keuangan dan pengeluaran setiap triwulan.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk perusahaan itu sendiri dalam mengambil keputusan atau investor, khususnya bagi para pemimpin, pemilik perusahaan dan bagian internal. Melalui laporan keuangan pihak internal dapat mengambil keputusan sesuai kondisi keuangan perusahaan. Pada pihak eksternal perusahaan mereka juga akan bergantung pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam memberikan penilaian apakah perusahaan tersebut sedang keadaan sehat atau tidak, oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus berkualitas dan sesuai dengan apa yang terjadi pada perusahaan.

Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan pada suatu perusahaan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan. Menurut FASB atau dewan standar akuntansi keuangan terdapat 2 karakteristik terpenting yang harus di dalam laporan keuangan yaitu *relevance* dan *reliable*. Tetapi kedua karakteristik akan sulit untuk diukur, sehingga pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Mereka dapat memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan sesuai keadaan yang terjadi di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak yang akan menggunakan laporan keuangan tersebut baik pihak internal sebagai pengambil keputusan perusahaan dan pihak eksternal sebagai pembeli saham atau akan menginvestasikan kepada perusahaan.

Oktavia et al (2017:1) mengungkapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menggunakan konsep *prudence* adalah PSAK

No.14 tentang Persediaan dan PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset. Dalam PSAK No. 14 dijelaskan bahwa persediaan dalam neraca disajikan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih, sedangkan dalam PSAK No.48 dijelaskan bahwa penurunan nilai aset merupakan rugi yang harus segera diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK No. 1 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Tujuan pernyataan dalam PSAK No. 1 adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut "Laporan Keuangan" agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain.

Akuntansi *prudence* merupakan sikap kehati-hatian dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan informasi laba di perusahaan. Suatu perusahaan harus jujur dan tidak boleh mengecilkan atau melebih-lebihkan data laba perusahaan yang akan dibuat dalam laporan keuangan. Tujuan dari penggunaan akuntansi *prudence* di perusahaan adalah untuk menghindari perilaku seorang manajer supaya tidak melakukan rekayasa dalam pembuatan laporan keuangan. Seperti mengecilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Adapun gambaran mengenai akuntansi *prudence* pada perusahaan sub sektor

garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Data Akuntansi prudence pada perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021

Akuntansi Prudence					
Kode Perusahaan	Tahun	Y	Kode Perusahaan	Tahun	Y
PT Trisula Textile Industries Tbk	2018	-2.05	PT Buana Artha Anugerah Tbk	2018	-1.14
	2019	-2.21		2019	-0.99
	2020	-1.80		2020	-0.86
	2021	-1.71		2021	-0.79
PT Panasia Indo Resources Tbk	2018	-1.15	PT Sejahtera Bintang Textile Tbk	2018	-1.64
	2019	-1.00		2019	-1.50
	2020	-1.00		2020	-1.28
	2021	-1.00		2021	-1.18
PT Asia Pacific Invesment Tbk	2018	-1.38	PT Trisula Internasional Tbk	2018	-2.13
	2019	-1.31		2019	-2.22
	2020	-1.34		2020	-1.95
	2021	-1.42		2021	-1.92
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2018	-2.25	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	2018	-2.07
	2019	-2.24		2019	-1.97
	2020	-1.64		2020	-1.91
	2021	-1.77		2021	-2.08
PT Suson Textile Manufacture Tbk	2018	-1.70	PT Mega Perintis Tbk	2018	-2.01
	2019	-1.62		2019	-2.07
	2020	-1.75		2020	-1.44
	2021	-1.76		2021	-1.62
Mean					-1.62
Maksimum					-0.79
Minimum					-2.25
Std.Dev					0.43

Sumber: Hasil pengolahan data laporan keuangan perusahaan sub sektor garmen dan tekstil di BEI (2022)

Pada tabel 1.1 dapat diketahui dari 10 sampel perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021. Nilai rata-rata sebesar -1,62, nilai maksimum sebesar -0,79, nilai minimum

sebesar -2,25, standar deviasi sebesar 0,43 dan terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu PT.Uni-Charm Indonesia Tbk sebesar 0,17 pada tahun 2020-2021, PT.Asia Pasific Invesment Tbk sebesar 0,08 pada tahun 2020-2021 dan PT.Suson Textile Manufacture Tbk sebesar 0,01 pada tahun 2020-2021 dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena perusahaan teliti dalam membuat laporan keuangan dengan memperhatikan konsep kehati-hatian. Sedangkan sebagian besar perusahaan mengalami penurunan seperti pada PT.Buana Artha Anugerah Tbk sebesar 0,13 dan 0,07 pada tahun 2019-2021, PT.Trisula Textile Industries Tbk sebesar 0,27 dan 0,03 pada tahun 2019-2021 dan PT Sejahtera Bintang Textile Tbk sebesar 0,22 dan 0,07 tahun 2019-2020. Dari hasil analisis akuntansi *prudence*, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian perusahaan mengalami penurunan dalam penerapan akuntansi *prudence*, karena kemungkinan perusahaan kurang teliti dan kurang memperhatikan konsep kehati-hatian dalam pembuatan laporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi akuntansi *prudence* adalah likuiditas dan *financial distress* (Nila Choiriyah:2016). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya (Harahap:2015). Untuk terus meningkatkan agar perusahaan tersebut bersifat likuid maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang lancar.

Tabel 1.2
Data Likuiditas pada perusahaan sub sektor garmen dan tekstil
yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	PT Trisula Textile Industries Tbk	2.23	1.88	1.86	1.98
2	PT Pania Indo Resources Tbk	1.3	1.2	1.06	1.03
3	PT Asia Pacific Invesment Tbk	1	1	1	1.03
4	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1.41	1.39	1.27	1.22
5	PT Suson Textile Manufacture Tbk	1.62	1.64	4.1	20.94
6	PT Buana Artha Anugerah Tbk	4.94	6.46	289.57	245.86
7	PT Sejahtera Bintang Textile Tbk	1.63	1.37	1.45	1.59
8	PT Trisula Internasional Tbk	2.2	2.36	2.52	2.64
9	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	1.64	2.09	2.43	2.7
10	PT Mega Perintis Tbk	2.14	2.31	1.86	2.02
Rata-rata					15.75
Max					289.57
Min					1.00
Standar deviasi					58.10

Sumber: Hasil pengolahan data laporan keuangan perusahaan sub sektor garmen dan tekstil di BEI (2022)

Pada tabel 1.2 dapat diketahui likuiditas dari 10 sampel perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021. Nilai rata-rata sebesar 15.75, nilai maksimum sebesar 289.57, nilai minimum sebesar 1.00, standar deviasi sebesar 58.10 dan perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan terbesar di setiap tahunnya yaitu PT Buana Artha Anugerah TBK sebesar 283.12 pada tahun 2019-2020, PT. Suson Textile Manufacture Tbk. Sebesar 0.43 pada tahun 2020-2021 dan PT Trisula Internasional Tbk sebesar 0.34 pada tahun 2019-2020 dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena adanya kenaikan aset lebih besar dibandingkan hutang lancar. Sedangkan terdapat beberapa perusahaan yang

mengalami penurunan di setiap tahunnya seperti PT PT.Asia Pasific Invesment Tbk sebesar 0.14 dan 0,09 pada tahun 2019-2021, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk 0,12 dan 0,05 pada tahun 2019-2021. Dari hasil penelitian likuiditas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian perusahaan mengalami penurunan dalam likuiditas nya, hal ini disebabkan karena aset lancar menurun dan hutang lancar naik dari tahun sebelumnya.

Kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan yang semakin menurun sebelum terjadinya kebangkrutan (Yustika:2015). Kebangkrutan di suatu perusahaan dapat diukur melalui kualitas laporan keuangan di perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen untuk mengambil sebuah keputusan dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor yang melihat sejauh mana kinerja di perusahaan.

Dalam analisis Z-score yang dikemukakan oleh Hanafi (2015:656) bahwa semakin kecil nilai Z-score maka tingkat kesulitan keuangan semakin tinggi, nilai Z-score kurang dari 1,11 maka terjadi kebangkrutan, nilai Z-score antara 1,81-2,99 maka terjadi abu-abu atau keraguan sedangkan jika nilai Z-score lebih dari 2,6 maka tidak terjadi kebangkrutan perusahaan.

Tabel 1.3

Data *Financial distress* pada perusahaan sub sektor**garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021**

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	PT Trisula Textile Industries Tbk	2.84	2.75	2.04	1.94
2	PT Panasia Indo Resources Tbk	1.82	0.43	0.3	0.3
3	PT Asia Pacific Invesment Tbk	1.13	1.03	0.93	1.08
4	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2.28	2.15	1.22	1.28
5	PT Suson Textile Manufacture Tbk	1.27	1.31	1.08	1.19
6	PT Buana Artha Anugerah Tbk	2	2.52	121.25	102.91
7	PT Sejahtera Bintang Textile Tbk	1.65	1.17	0.85	0.81
8	PT Trisula Internasional Tbk	2.68	2.86	2.43	2.44
9	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	2.63	2.57	2.73	2.99
10	PT Mega Perintis Tbk	3.69	3.73	2.06	2.87
Rata-rata					7.38
Max					121.25
Min					0.30
Standar Deviasi					24.12

Sumber: Hasil pengolahan data laporan keuangan perusahaan sub sektor garmen dan tekstil di BEI (2022)

Pada tabel 1.3 kesulitan keuangan dari 10 perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 bahwa perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan terdapat 5 perusahaan yaitu PT.Trisula Textile Industries Tbk pada tahun 2018-2019, PT.Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2020-2021, PT.Trisula Internasional Tbk pada tahun 2018-2019, PT Uni-Charm Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan 2021, dan PT.Mega Perintis Tbk pada tahun 2018-2019 dan 2021 hal ini disebabkan karena nilai perusahaan lebih dari 2,6. perusahaan yang mengalami kebangkrutan terdapat 3 perusahaan yaitu PT.Panasia Indo Resources Tbk, PT.Asia Pacific Invesment Tbk, PT.Sejahtera Bintang Textile Tbk hal ini disebabkan oleh nilai perusahaan kurang dari 1,11 dan perusahaan

yang berada di fase ragu-ragu adalah 4 perusahaan yaitu PT Trisula Textile Industries Tbk pada tahun 2020-2021, PT Trisula Internasional Tbk pada tahun 2020-2021, dan PT Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2018-2021 hal ini disebabkan oleh nilai perusahaan antara 1,11-2,59.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nila Choiriyah (2016:10) yang menyatakan akuntansi *prudence* dipengaruhi oleh likuiditas dan *financial distress*, teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Luluk Ardhia Pratidina dan Majidah Majidah (2020) yang memberikan hasil bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap akuntansi *prudence* serta penelitian yang dilakukan oleh Nicko Wicandy (2021) bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh likuiditas dan *financial distress* terhadap Akuntansi *Prudence* pada perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI belum optimal.
2. *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi.

3. Akuntansi *prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI belum optimal.
4. Perusahaan sub sektor garmen dan tekstil selama tahun 2018-2021 cenderung mengalami penurunan.
5. Semenjak adanya pandemi covid-19 rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil mengalami penurunan.
6. Semakin sedikit investor yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham di perusahaan.
7. Harga saham yang mencerminkan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.
8. Pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil selama tahun 2018-2021 belum optimal.
9. Kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil selama tahun 2018-2021 belum optimal.
10. Keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil selama tahun 2018-2021 belum optimal.
11. *Leverage* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil selama tahun 2018-2021 belum optimal.
12. *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil selama tahun 2018-2021 belum optimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu likuiditas, *financial distress* dan akuntansi

prudence di perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
2. Bagaimana *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
3. Bagaimana akuntansi *prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
4. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap akuntansi *prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
5. Seberapa besar pengaruh *financial distress* terhadap akuntansi *prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
6. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan *financial distress* terhadap akuntansi *prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penulis membuat maksud pembuatan penelitian dan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1.5.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas dan kesulitan keuangan terhadap akuntansi *prudence* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.5.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
2. Untuk mengetahui *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
3. Untuk mengetahui akuntansi *prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap akuntansi *prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial distress* terhadap akuntansi *prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan *financial distress* terhadap akuntansi *prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Kegunaan Operasional (Praktis)

1. Bagi investor

Memberikan pemahaman tentang kondisi kesulitan keuangan di suatu perusahaan serta diharapkan mampu lebih cermat dan teliti dalam memilih perusahaan yang menggunakan standar akuntansi *prudence* sebelum melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan agar menjadi evaluasi kedepannya terkait laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi *prudence*.

3. Bagi Auditor

Diharapkan mampu memberikan nilai yang sesuai dengan standar akuntansi *prudence* dalam mengambil sebuah keputusan di suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam menganalisis likuiditas dan kesulitan keuangan pada suatu perusahaan.

1.6.2. Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan, referensi dan menambah pemahaman tentang akuntansi *prudence*. Selanjutnya agar mendorong dilakukan kajian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi permasalahan yang dicocokkan dengan acuan penelitian sebelumnya.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi pembacanya, khususnya mahasiswa yang akan membuat penelitian selanjutnya.

